

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kegiatan masyarakat pasti memerlukan perpindahan untuk menjalankan aktivitasnya. Pada proses pemenuhan kebutuhan masyarakat seringkali menimbulkan pergerakan. Hal ini tak lepas dari peranan transportasi dalam kehidupan masyarakat. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana pendukung maka kegiatan masyarakat tidak memberikan hasil yang memuaskan. Tak hanya berlaku untuk masyarakat, namun kegiatan perpindahan barang pun pastinya membutuhkan transportasi untuk mendukung pendistribusian barang dari suatu tempat ke tempat yang lain. Tiap pertumbuhan /perkembangan ekonomi suatu daerah pun tidak terlepas dari kegiatan transportasi. Namun kegiatan pergerakan ini terkadang melebihi kapasitas prasarana transportasi hingga menimbulkan berbagai permasalahan yang dapat merugikan dan menunda proses perpindahan. Maka dari itu dibutuhkan perencanaan transportasi yang baik untuk dapat memprediksi kebutuhan pergerakan dalam bentuk perjalanan orang maupun barang dalam suatu daerah.

Kota Bandar Lampung merupakan kota yang padat penduduk, jumlah penduduk Kota Bandar Lampung mencapai 1.096.936 jiwa, yang mana penambahan penduduk secara terus menerus ini dapat mempengaruhi terhadap berbagai sektor seperti perdagangan dan jasa, industri, pariwisata, dan lain-lain. Kota Bandar Lampung dapat dikatakan sebagai pusat industri dan pusat perdagangan serta jasa yang dimana proses distribusi barang dan pergerakan orang melintasi kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung dapat diibaratkan sebagai gerbang menuju Pulau Sumatera, oleh karena itu banyak kendaraan orang maupun kendaraan barang yang akan melintasi Provinsi Lampung. Jumlah potensi kendaraan bermotor di Kota Bandar Lampung sebanyak 646.842 unit, diikuti jenis kendaraan mobil sebanyak 74.224 unit. Sedangkan untuk mobil pengangkut barang sebanyak 98.980 unit. Tingginya pertumbuhan kendaraan di Kota Bandar Lampung berpengaruh pada meningkatnya volume ruas jalan. Hal ini dapat mengganggu arus lalu

lintas dan menurunkan kinerja jaringan jalan akibat angkutan barang yang melintasi jalan yang tidak sesuai kelas jalan hingga dapat merusak perkerasan jalan dan menimbulkan kemacetan. Dalam pergerakan angkutan barang di Bandar Lampung juga menimbulkan kendaraan angkutan barang yang parkir di sekitar jalan yang dilintasi oleh angkutan barang yang mana seharusnya kegiatan peristirahatan angkutan atau kegiatan bongkar muat dilakukan di terminal angkutan barang

Dalam upaya pemeliharaan prasarana yang diselenggarakan, pemerintah daerah telah mengeluarkan kebijakan dalam Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Angkutan Orang dan Barang di Kota Bandar Lampung yang mana dalam peraturan ini terdapat kebijakan mengenai rute yang dilewati angkutan barang, namun kenyataan dilapangan masih terdapat penyimpangan hingga dari permasalahan ini perlu dilakukan kajian mengenai pengaturan dan penataan pergerakan angkutan barang di Kota Bandar Lampung serta penentuan titik terminal yang akan di rencanakan sebagai tempat perhentian kendaraan angkutan barang di Kota Bandar Lampung.

Sehingga kajian ini diiharapkan mampu dijadikan sebagai dasar penetapan kebijakan bagi pemerintah terkait kinerja lalu lintas terhadap pergerakan angkutan barang. Dengan latar belakang tersebut dapat diambil judul "EVALUASI RUTE JARINGAN ANGKUTAN BARANG DI KOTA BANDAR LAMPUNG". Diharapkan dengan adanya kajian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi pemerintah kota Bandar Lampung dalam meningkatkan kinerja sistem transportasi di Kota Bandar Lampung.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kota Bandar Lampung merupakan pusat industri dan pusat perdagangan dan jasa yang berada di Provinsi Lampung sehingga proses distribusi barang dan pergerakan orang pasti melintasi kota Bandar Lampung. Jumlah kendaraan angkutan barang sebagai sarana pengangkutan sebanyak 98.269 unit. Hal ini menunjukkan banyaknya keberadaan kendaraan angkutan barang yang melintasi kota Bandar Lampung

2. Masih terjadi Mixed Traffic antara kendaraan umum, kendaraan pribadi, dan kendaraan angkutan barang di ruas jalan Kota Bandar Lampung.
3. Masih terjadi deviasi pada rute angkutan barang, hal ini terjadi karena angkutan barang menyusuri daerah-daerah yang bukan rute angkutan barang yang sesuai dengan aturan.
4. Banyaknya kendaraan angkutan barang yang parkir tidak pada tempatnya misalnya parkir di sepanjang jalan, dan belum tersedianya terminal angkutan barang yang memiliki fasilitas dan rancangan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kinerja lalu lintas eksisting pada jaringan jalan yang dilintasi angkutan barang di kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana rute jaringan lintas angkutan barang di kota Bandar Lampung yang sesuai dengan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 22 Tahun 2018?
3. Bagaimana perbandingan kinerja lalu lintas pada jaringan Kota Bandar Lampung sebelum dan setelah evaluasi jaringan lintas angkutan barang?
4. Dimana lokasi yang tepat untuk pembangunan terminal angkutan barang di Kota Bandar Lampung?

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini yaitu untuk merencanakan rute dan jaringan lintas angkutan barang dan perencanaan terminal angkutan barang di Kota Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu:

1. Menganalisis kinerja jaringan jalan eksisting yang dilintasi angkutan barang di Kota Bandar Lampung

2. Menganalisis rute jaringan lintas angkutan barang di Kota Bandar Lampung berdasarkan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 22 Tahun 2018.
3. Membandingkan serta memberikan gambaran kinerja lalu lintas pada jaringan jalan di Kota Bandar Lampung sebelum dan setelah dilakukan evaluasi jaringan lintas angkutan barang.
4. Menentukan titik lokasi terminal angkutan barang di Kota Bandar Lampung

1.5 Ruang Lingkup

Wilayah studi yang diambil ialah jalrangan jalan yang ddilintasi kendaraan angkutan barang saat ini. Ruang lingkup pembahasan penelitian ini difokuskan pada:

1. Kinerja permasalahan lalu lintas pada jaringan jalan yang dilintasi angkutan barang di Kota Bandar Lampung
2. Evaluasi jaringan jalan eksisting Kota Bandar Lampung berdasarkan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 22 Tahun 2018
3. Perbandingan kinerja lalu lintas pada jaringan jalan setelah evaluasi rute jaringan lintas berdasarkan Peraturan
4. Usulan perencanaan lokasi terminal angkutan barang di Kota Bandar Lampung hanya sebatas penentuan lokasi tidak termasuk desain dan *layout*.